

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa arab isim Masdar حفظ - حفظ yang artinya menghafal.²³ *Tahfidz* diterjemahkan sebagai menghafal, dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yng artinya yaitu menjaga, memelihara, dan melindungi.²⁴ *Tahfidz* mempunyai makna menjaga, memelihara serta menyamakan. Sementara itu, penghafal al -quran ini disebut dengan penjaga, pemelihara, atau yang sering disebut juga penghafal (diluar kepala). Penghafal yang dimaksudkan disini yaitu orang yang dapat menghafal Al-Qur'an diluar kepala.²⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hafal adalah: “Masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”. Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: “Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat”.²⁶ Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal.105

²⁴ Imam Al-Hakam W., *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 200), hal. 88.

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal.24

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal.97

simpulkan bahwa yang dimaksud dengan tahfidz di sisni adalah menghafal sesuatu di luar kepala.

Secara bahasa Al-qur'an diambil dari kata *قرأ - يقرأ - قرأنا* yang artinya suatu yang dibaca. Arti ini memiliki makna perintah kepada umat islam untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an Juga Bentuk Masdar dari *القرأة* yang artinya menghimpun atau mengumpulkan. Al-Qur'an memnghimpun beberapa huruf, kata hingga kalimat secara tertib sehingga tersusun menjadi rapi, indah serta benar.²⁷

Al-Qur'an adalah kitab suci yang ideal dan sempurna. Al-Qur'an diartikan sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, Al-Qur'an merupakan mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dimushaf dan orang yang membacanya termasuk bagian dari ibadah serta tidak akan ditolak kebenaran Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikannya.²⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir bagi umat islam untuk digunakan sebagai pedoman hidup dan penyempurna dari ajaran-ajaran agama yang ada sebelumnya. Al-Qur'an penuh dengan makna dan isi yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan segala zaman.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa *tahfidz* Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membaca kemudian menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang

²⁷ Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali, 2013), hal.17

²⁸ Maulana Khusen, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Jurnal Penelitian Agama, Vol. 19 Tahun 2018, hal.105

bacaan sehingga siswa dapat benar-benar menghafal bacaan yang ada dengan baik dan benar sehingga Al-Qur'an dapat diingat di luar kepala tanpa harus melihat atau membaca kembali Al-Qur'an.

2. Tujuan Tahfidzul Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia harus dilandasi dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan amal yang baik dan dinilai ibadah yang mulia, maka harus disertai niat dan tujuan yang ikhlas karena Allah SWT untuk mencari Ridha Allah dan mencari kebahagiaan dunia Akhirat.²⁹

Para penghafal Al-Qur'an juga harus memperbaiki niat dan tujuan mereka dengan sungguh-sungguh, hal ini dikarenakan suatu amal dan perbuatan jika tidak didasarkan atas keikhlasan, maka tidak berarti apa-apa disisi Allah SWT

3. Hukum Tahfidzul Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya adalah Fardu Kifayah. Hal ini menjelaskan bahwa seorang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan seseorang untuk memalsukan dan melakukan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.³⁰ Para ulama juga sepakat bahwa huku dari menghafalkan Al-Qur'an adalah *Fardu Kifayah*, jika diantara anggota dari warga masyarakat sudah ada yang melaksanakan, maka bebaslah beban

²⁹ M. Taqiyul Islam Qori', *Cara mudah menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal.13

³⁰ Ahsin Wijaya Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.24

dari anggota masyarakat, namun jika tidak ada sama sekali orang yang melaksanakannya, maka akan berdosa semua orang yang ada di masyarakat tersebut. Prinsip dari fardhu kifayah disini dimaksudkan untuk menjaga Al-qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, seperti yang sudah terjadi pada kitab-kitab terdahulu sebelum Al-Qur'an. Imam As-Suyuthi dalam kitabnya, *Al-iqtan* bagi umat islam.³¹

Orang yang sudah khatam menghafalkan Al-Qur'an, atau baru merampungkan sebagian, maka, sepatutnya ia sering-sering mengulang bacaan yang telah dihafalkannya, agar tidak lupa. Hendaklah ia membuat jadwal tersendiri guna untuk menghafalkan ataupun mengulang hafalannya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ، وَثُلُثَهُ، وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ
الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِيمٌ أَن لَّنْ نُّحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ
مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَعَآخِرُونَ يَضُرُّوْنَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَعَآخِرُونَ يُقْتُلُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا
لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ يَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَأَسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا مِنَّا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah*

³¹ Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna Metode Iqro*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), hal.18

*zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Muzammil: 20)*³²

Mayoritas dari para ahli tafsir beranggapan, kalam Allah diatas menjelaskan bahwa untuk membaca Al-Qur'an butuh waktu khusus, tidak hanya ketika waktu sholat saja. Hal ini bermaksud agar dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an selamat dari kekhilafan atau kesalahan.³³

4. Metode yang Digunakan Dalam Program Tahfidzul Qur'an

Metode berasal dari bahasa Arab *Thuriqah* yang artinya langkah-langkah yang penting yang dipersiapkan guna mengerjakan sesuatu. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka, skema tersebut harus dapat diwujudkan dalam proses pendidikan, guna untuk mengembangkan afektif dari peserta didik yaitu mental dan kepribadian agar dapat dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mencernanya dengan baik.³⁴

Metode merupakan cara yang sangat tepat dan cepat guna untuk melakukan sesuatu. Kata cepat yang dimaksudkan adalah yang sering kita kena; dengan efektif dan efisien. Pengajaran efektif adalah pengajaran yang dapat dengan mudah difahami oleh murid secara sempurna. Di dalam ilmu pendidikan sering dikatakan bahwa pengajaran yang berfungsi pada murid, pengajaran yang demikian ini membentuk serta mempengaruhi

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* hal.1187

³³ *Ibid.*, hal.19

³⁴ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.2

pribadinya. Adapun pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses penyampaianya, jadi metode hanyalah menentukan prosedur yang akan diikutinya.³⁵

Dapat menghafalkan Al-Qur'an adalah merupakan anugrah yang sangat luar biasa dan harus disyukuri, salah satu cara untuk mensyukuri anugerah dari Allah SWT tersebut adalah dengan menjaga hafalan. Karena jika hafalan yang telah didapatkan tidak dijaga dengan baik, maka hafalan tersebut akan mudah hilang dari kepala. Adapun cara yang cukup efektif untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang sudah kita hafalkan dengan mengulang hafalannya. Semakin banyak ayat atau surat yang kita hafalkan, maka semakin banyak pula waktu yang kita butuhkan untuk mengulang hafalan. Maka, ingatan kita akan semakin mencapai tingkat kemampuan yang baik.³⁶

Adapun metode-metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut

a. Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* adalah suatu metode menghafal satu persatu dari ayat-ayat yang akan dihafalkan, untuk bisa menggapai hafalan maka ayat yang ingin dihafalkan dibaca secara berulang-ulang sebanyak sepuluh kali. Metode ini dianggap sebagai metode yang

³⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.59

³⁶ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.81

sangat praktis. Karena dalam metode *wahdah* tidak menggunakan alat bantu lain selain dari mushaf Al-Qur'an.³⁷

b. Metode *Khitabah*

Metode *Khitabah* merupakan metode hafalan yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat yang telah tidulis tadi dibaca hingga lancar dan benar bacaanya. Sembari menulis, juga dapat memperhatikan bacaan dalam hati.³⁸

c. Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* adalah salah satu metode dalam hafalan Al-Qur'an, *Sima'i* artinya mendengar suatu bacaan yang telah dihafalkannya, metode ini sangat cocok digunakan untuk penghafal yang memiliki daya ekstra. Metode ini juga cocok digunakan untuk penyandang tunanetra, selain itu metode ini juga sangat tepat untuk anak yang masih dibawah umur yang belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an³⁹

d. Metode Gabungan

Metode gabungan ini merupakan sebuah metode gabungan dari metode yang pertama dan metode yang kedua yaitu metode *Wahdah* dan metode *Khitabah* (menulis). Disini memiliki fungsional untuk

³⁷ Ibid.,hal.25

³⁸ Sa'adulloh, *Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal.55.

³⁹ Ahsin, *Bimbingan Praktis...*hal.26

prosesn uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Jika penghafal mampu memproduksi hafalannya dalam bentuk lisan, makai a bisa melanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Begitu pula dengan sebaliknya kelebihan dari merode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal sekaligus untuk pemantapan hafalan.⁴⁰

e. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* merupakan cara atau metode menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang pembimbing atau sutadz ustadzah. Atau juga dapat dipimpin oleh salah satu diantara temannya sendiri. Setelah ayat yang akan dihafalkannya telah mampu mereka baca dengan lancar dan benar, siswa selanjutnya menirukan bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit melepas *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan seterusnya sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk kedalam ingatannya.⁴¹

Adapun cara yang digunakan untuk menjaga hafalan salah satunya ialah denan melakukan muraja'ah. Muroja'ah adalah sebuah kegiatan dimana seseorang mengulang hafalan atau menjaga hafalan yang telah didapatkannya supaya tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Dalam mengulang hafalannya hendaknya didampingi oleh ustadz, ustadzah atau

⁴⁰ Ibid.,hal.27

⁴¹ Ibid.,hal.28

kyai secara terus menerus hingga istiomah.⁴² Oleh sebab itu setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika tidak memurja'ah hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an bersama dalam pelajaran, pelajaran yang dimulai sejak kita berada dalam ayunan hingga masa kita di liang lahad (meninggal).⁴³

kegiatan rutin. muroja'ah (mengulang-ulang) bacaan hafalan dapat mempertajam hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, dan kegiatan ini harus rutin setiap hari dilakukan. Membiasakan diri untuk merutinkan suatu kegiatan pada mulanya memang terasa sulit. Padahal jika seseorang membiasakan pikirannya untuk menghafal, niscaya ia akan terbiasa, sehingga kebiasaan itu pun menjadi sebuah rutinitas⁴⁴

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an berarti mempunyai kewajiban untuk menjaga hafalannya agar tidak hilang, sebagai bentuk tanggung jawab dari seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dalam melakukan muraja'ah. Karakter yang baik terbentuk melalui kegiatan yang dapat membentuk karakter yang baik pula.⁴⁵

5. Manfaat Tahfidzul Qur'an

⁴² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafalkan Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal.77

⁴³ M. Ilyas, *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 5, No. 1, Tahun 2020, hal.4

⁴⁴ Yahya bin 'Abdurazza al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat MENGHAFAL AL-QUR'AN*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hal.53

⁴⁵ M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul ur'an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, Tesis, (Malang: Prgram Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahi Malang, 2015), hal.19

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini sudah berkembang sangatlah pesat. Hal tersebut membuat manusia menjadi lebih mudah untuk mendapatkan apa saja yang diinginkan. Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan tentang keagamaan saja, tetapi Al-Qur'an juga menyerukan kepada umat manusia untuk mengadakan penelitian di berbagai ilmu pengetahuan. Isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an tidak hanya tentang tentang cara ibadah manusia saja, namun juga terkandung khazanah ilmu pengetahuan yang luar biasa. Al-Qur'an menerangkan bahwa orang yang didadanya tersimpan ayat Al-Qur'an berarti ia telah diberi ilmu.⁴⁶ Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Ankabut: 49)

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ

Artinya: *Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim.* (Q.S Al Ankabut:49)⁴⁷

Ada beberapa keutamaan menghafalkan Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya yang berjudul *At-Tibyan Fii Adabi Hamalati Al-Qur'an* adalah sebagai berikut

- a. Al-Qur'an adalah yang memberi syafaat di hari kiamat kepada manusia yang dapat memahami, menghafal serta mengamalkan isi dari Al-qur'an

⁴⁶ Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal.111

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* hal.794

- b. Allah tidak hanya memberikan kehormatan dan kemuliaan kepada penghafal Al-Qur'an, tetapi juga kepada orang tuanya. Para penghafal Al-Qur'an kelak akan memasang mahkota kepada orang tuanya.
- c. Al-Qur'an menjadi *hujjah*, yaitu menjadi pembela bagi pembacanya serta menjadi pelindung dari siksa api neraka.
- d. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an mendapatkan keistimewaan, karena lisan dan pikirannya akan terpenuhi oleh ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tidak ada kesempatan bagi para penghafal Al-Qur'an untuk membicarakan urusan duniawi.
- e. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an memiliki ketajaman dan kejernihan dalam mengingat suatu hal
- f. Menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki manfaat dibidang akademis, dimana Al-Qur'an menjadi dasar pengetahuan dalam menuntut ilmu apabila seseorang dapat menghafalkan Al-Qur'an, maka orang tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya.⁴⁸

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Keduanya memiliki arti yang berbeda, namun keduanya memiliki kaitan yang sangat erat, dan tidak dapat dipisahkan.

⁴⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Bisa Menghafalkan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal.145

Prestasi merupakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok. Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁹ Menurut Suryabrata, nilai merupakan rumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai suatu kemajuan atau prestasi belajar siswa dalam rentang waktu tertentu.⁵⁰

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman yang didapatkan dalam suatu proses belajar baik melalui diri sendiri maupun orang lain.⁵¹ Adapun pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Umumnya ditunjukkan dengan nilai tes, ataupun nilai angka yang diberikan oleh guru.⁵²

Prestasi Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari peserta didik merupakan berakhirnya suatu proses belajar.⁵³ Prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan, sikap dan

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. Ke XIII, hal.787

⁵⁰ Sumadi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal.297

⁵¹ Slameti *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.26

⁵² Departemen Pendidikan, *Kamus Besar...* hal.787

⁵³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.3

keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.⁵⁴

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran peserta didik melalui faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Islam mengajarkan kepada setiap manusia untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s Al-Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الخَيْرَاتِ ؕ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يَآتِ بِكُمْ اَللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اَللّٰهَ عَلِيٌّ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Q.s Al-Baqarah: 148)⁵⁵

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar dalam rentang waktu tertentu. pada biasanya prestasi belajar di suatu sekolah berbentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai tolak ukur untuk seorang siswa sejauh mana ia telah menguasai materi yang disampaikan.

⁵⁴ Sumadi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.175

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*,hal.44

Penilaian dalam prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan beberapa penilaian yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian Ranah Kognitif

Ranah Kognitif yaitu penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kepandaian intelektual, ranah kognitif dibagi menjadi 6 yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai pola perilaku yang ditandai dengan mengingat atau mengenali informasi (yang terdapat dalam materi pembelajaran) yang sudah dipelajari pada waktu sebelumnya.

2) Pemahaman (*Comperhension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dalam memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri

3) Penerapan (*Aplication*)

Penerapan adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa yang mengacu pada kemampuan siswa untuk menggunakan materi pembelajaran dalam situasi yang kongkrit

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis mengacu pada keahlian siswa dalam menjabarkan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan semacamnya atas elemen-

elemennya sehingga siswa dapat menentungan hubungan dari masing-masing elemen.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa guna menggabungkan bagian-bagian dalam rangka meembentuk struktur baru.

6) Penilaian (Evaluasi)

Penilaian berpedoman pada kemampuan seserang untuk menilai suatu gagasan, pendapat, metode, prduk, dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.⁵⁶

b. Penilaian Ranah Afektif

1) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan kemampuan siswa yang mengacu pada kesadaran, kemauan, prhatian individu, untuk menrima dan memperhatikan sebagai stimulus.

2) Penanggapan (*Responding*)

Penanggapan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mengacu pada adanya rasa kepatuhan dari individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu atau gagasan, benda dalam sistem nilai.

3) Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

⁵⁶ Chatarina Tri Annni *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2004), hal.6

Penghargaan yang dimaksudkan disini adalah siswa dapat menunjukkan sikap menyukai menghargai terhadap gagasan pendapat atau sistem nilai

4) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk sistem

5) Nilai dari berbagai nilai yang dipilih

6) Pembentukan Pola Hidup (*organization by a value complex*)

Pembentukan pola hidup ini menunjukkan kepercayaan diri untuk menyatukan suatu nilai-nilai ke dalam prinsip hidup yang lengkap serta meyakinkan dan mampu untuk mengembangkannya menjadi ciri khas dari gaya hidupnya.⁵⁷

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan kemampuan siswa yang diukur melalui adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motoric syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Elizabet Simpson membagi ranah psikomotorik ke dalam tujuh kategori, diantaranya sebagai berikut:

1) Persepsi (*Perseption*)

Persepsi berkaaitan dengan penggunaan organ tubuh yaitu organ pengindraan untuk memperoleh suatu petunjuk yang membantu kegiatan motoric.

⁵⁷ Ibid.,hal.8

2) Kesiapan (*set*)

Kesiapan ini mengacu pada pengambilan tipe suatu kegiatan tertentu. kategori yang ada pada kesiapan ini mencakup kesiapan mental, dan jasmani.

3) Gerakan terbimbing (*guide response*)

Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal yang ada di dalam belajar keterampilan kompleks. Gerakan terbimbing meliputi peniruan dan coba-coba.

4) Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Gerakan terbiasa berkaitan dengan suatu tindakan serta perbuatan dimana gerakan yang telah dipelajari tersebut menjadi biasa, sehingga dapat dilakukan dengan mahir dan meyakinkan.

5) Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Gerakan kompleks berhubungan dengan keahlian kinerja dari tindakan motorik yang meliputi pola-pola gerakan yang kompleks.

6) Penyesuaian (*adaptation*)

Penyesuaian ini berhubungan dengan kemahiran yang dikembangkan oleh siswa sangat baik sehingga siswa dapat mengkolaborasikan pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru ketika menjumpai suasana-suasana yang baru.

7) Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas disini mengacu rancangan gerakan baru yang akan disesuaikan dengan kondisi tertentu atau permasalahan yang ada.⁵⁸

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor yang mempengaruhi peserta didik pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Menurut slameto, faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Faktor internal yang meliputi

1) Faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat yang terjadi pada tubuh

2) Faktor psikologis yang meliputi:

a) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah tetapi siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.

b) Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru dapat mengusahakan bahaan dan materi pelajaran harus dapat menarik perhatian dari peserta didik dengan materi pelajaran harus sesuai dengan bakat dan minatnya.

⁵⁸ Ibid.,hal.10

- c) Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar pada siswa, hal ini dikarenakan jika pelajaran yang sedang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak dapat belajar secara maksimal dan sebaik-baiknya.
 - d) Bahan pelajaran yang dipelajari siswa harus sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik.
 - e) Motif dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.
 - f) Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik
- 3) Faktor kelelahan yang terjadi baik secara jasmani maupun rohani juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kelelahan jasmaniah meliputi lemah lesu yang terjadi pada tubuh yang dapat menimbulkan rasa ingin membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohaniah dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan yang terjadi pada saat belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya
- b. Faktor Eksternal yang meliputi
- 1) Faktor keluarga yang terdiri dari metode orang tua dalam mendidik anaknya, hubungan antar sesama anggota keluarga, suasana dan keadaan rumah, kondisi ekonomi keluarga,

pengertian orang tua, serta latar belakang budaya yang ada di suatu keluarga

- 2) Faktor sekolah yang terdiri dari cara mengajar yang dilakukan oleh guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswanya, hubungan siswa dengan siswa lainnya, peraturan yang ada di sekolah, media pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran atas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar, dan tugas rumah
- 3) Faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa diluar sekolah yaitu kegiatan siswa bersama dengan masyarakat, teman sepermainan, dan bentuk kehidupan sosial budaya yang ada di masyarakat.⁵⁹

3. Teori tentang prestasi belajar

Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Hakikat pendidikan ialah untuk meningkatkan harkat dan martabat umat manusia. (human dignity) adalah memperlakukan manusia sebagai manusia menjadi manusia yang sesungguhnya atau disebut dengan *humanizing human*.

Pendidikan serta pembelajaran yang berangsur di sekolah selama ini dinilai kurang demokratis, ini dikarenakan kurangnya ruang kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan imajinasi serta berkreasi guna menunjukkan eksistensinya dengan pandangan mereka sendiri. Padahal kreativitas serta kemampuan berfikir kritis merupakan

⁵⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...* hal.54

modal sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan di kehidupan yang akan datang.⁶⁰

Belajar merupakan berubahnya tatanan mental individu sehingga yang menimbulkan perubahan tingkah laku. (learning is a change in a person's mental structure that provides the capacity to demonstrate change in behaviour).⁶¹ Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat. Adapun salah satu firman Allah Swt yang menjelaskan hal tersebut ialah dalam surat al-Mujadalah ayat 11.⁶²

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar

⁶⁰ Arbayah. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu* Vol 13. No. 2, Desember, hal.205.

⁶¹ Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *TA'DIB*, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni, hal.115.

⁶² Nidawati. (2013). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember, hal.14.

tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap.⁶³

Tujuan dari belajar tidak hanya mencari rezeki di dunia saja, namun juga untuk memperbaiki akhlak, sehingga mendapatkan ilmu yang sesungguhnya dan akhlak yang sempurna. Belajar dan pembelajaran adalah kedua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena kedua hal tersebut merupakan aktifitas yang utama dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga tercipta generasi yang kuat dibidang ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum yang bermanfaat untuk diri sendiri, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan yang *humanistic* memiliki perspektif bahwa manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang memiliki fitrah tertentu yang tidak dapat disamakan dengan orang lain, karenanya harus dikembangkan dengan baik dan optimal. Selain itu pendidikan *humanistic* juga memberikan apresiasi kepada manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang mulia serta yang paling sempurna sebagai khalifatullah. Berdasarkan hal tersebut di atas pendidikan diharapkan mampu menjadikan anak didik sebagai pelaku pendidikan sehingga mampu membentuk pribadi yang unggul, pribadi

⁶³ Sudarwan Darnim, K *Psikologi Pendidikan; dalam Perspektif Baru*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal.22

utuh dan pribadi yang memiliki ketangguhan dan kesiapan dalam menghadapi era persaingan global dan nilai-nilai daya saing yang tinggi dan kritis terhadap berbagai permasalahan

Terwujudnya cita-cita pendidikan seperti yang telah dijelaskan diatas, diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang menjadi pemacu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya yang digunakan sebagai simbol keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga diperlukan kerjasama dari berbagai pihak demi tercapainya prestasi belajar secara maksimal.⁶⁴

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁶⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap

⁶⁴ Abdul Qodir, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pedagogik, Vol. 04, No. 02, Desember hal.2017.

⁶⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Hal.19

surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadishadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁶⁶ Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup adalah sebuah Batasan dari subjek yang akan dibahas. Ruang lingkup dari mata pelajaran Al-Qur'an Haadis adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang mendasar tentang membara dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan, keutamaan membaca

⁶⁶ Ar Rasikh, *PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib* (Jurnal Penelitian Keislaman Vol.15 No.1, 2019), hal.15

Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.⁶⁷

- d. Sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa yang ditingkatkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah saw memerintahkan setiap muslim untuk selalu shiddiq (jujur), karena sikap shiddiq membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya ke surga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.⁶⁸ upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik salah satunya bahwasannya pentingnya pembentukan kemauan atau kehendak yang kuat dalam proses pembinaan untuk membiasakan siswa dengan *soft skill* yang diperlukan dalam kehidupan.⁶⁹

keteraturan dan kedisiplinan merupakan kunci utama untuk memperoleh hal yang baik seseorang yang hidup disiplin akan terbiasa hidup teratur dan konsisten terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku disekitarnya.⁷⁰ Keteraturan dan kedisiplinan dari seseorang saat

⁶⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal.23

⁶⁸ Rika Sa'diyah, "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini" dalam *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol 18, No. 1, 2013, hal 128

⁶⁹ Al-Irsyad AlNafs, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 1, Nomor 1 Desember 2014, hal 76

⁷⁰ Esti Wahyu Kurniati *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, *Jurnal An-Nizom*, Volume. 3, Nmor 2 Agustus 2018, hal. 332

melakukan murja'ah dapat menjadi kebiasaan bagi seseorang untuk selalu bersikap disiplin.

Sikap disiplin pada diri siswa akan muncul dengan sendirinya karena terpenuhi kebutuhannya dan bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan sehingga hatinya tergerak untuk sadar dan sukarela memenuhi peraturan⁷¹ dari penjelasan tersebut, kita ketahui bahwasanya kedisiplinan seseorang itu tidak terbentuk atas dasar keterpaksaan.

3. Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
 - a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam alQur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Duhaa.
 - b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.
4. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang eksklusif yang dinyatakan dalam suatu tindakan atau penampilan dan diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁷² Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an hadis ialah agar peserta didik dapat bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar, serta mempeelajarinya, memahami, meyakini

⁷¹ Muhammad Yaumi *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana Grup, 20176), hal.98

⁷² B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),hal.35

kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia agar menjadi insan yang lebih baik.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada masrasah ialah sebagai berikut:

a. Pengembangan

Pengembangan ialah meningkatkan keimanan serta ketaqwaan dari peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah dijalankan oleh keluarga maupun jenjang pendidikan yang telah dilalui sebelumnya.

b. Perbaikan

Perbaikan adalah memperbaiki kesalahan yang ada dalam keyakinan mengenai pemahaman dan pengamalan tentang ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pencegahan

Pencegahan yaitu digunakan untuk mengantisipasi hal-hal negatif yang kemungkinan terjadi dan berasal dari lingkungan atau budaya sehingga dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan peserta didik untuk menjadi generasi Indonesia yang beragama dan bertawa kepada Allah SWT

d. Pembiasaan

Fungsi pembiasaan yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

5. Aspek materi ajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Aspek materi ajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal senada juga diungkapkan oleh Joko Susilo, (2008) bahwa materi pembelajaran adalah pokok yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi pembelajaran terdiri beberapa aspek, antara lain: (knowledge) pengetahuan, (Skill) keterampilan, dan (Attitude) sikap atau nilai.

- a. Pengetahuan, yang meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai.
- b. Keterampilan, yaitu suatu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu, yang dapat berarti secara jasmani maupun rohani.
- c. Sikap atau nilai, yang berkaitan dengan sikap atau minat untuk mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa aspirasi terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial.

⁷³ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), hal.5

Pembahasan yang menyangkut dengan aspek-aspek yang dinilai tentu tidak dapat dipisahkan dengan apa yang dikemukakan oleh Blm yaitu tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam bidang studi Al-Qur'an Hadis penilai aspek kognitif dilakukan untuk mengukur kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Misalnya kemampuan siswa untuk mekafalkan hadis yang telah diajarkan oleh guru.

Dengan demikian ranah kognitif ini berkaitan dengan pengembangan terhadap kemampuan mental atau daya pikir dari seseorang, apabila kemampuan seseorang ini dapat teruji, maka tujuan dalam ranah ini dapat tercapai.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan yang menkenakna minat, sikap serta nilai dan pengembangan juga apresiasi. Pengukuran ranah afektif berkaitan dengan pandangan siswa, maka pertanyaan yang disusun menghendaki respon yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi penilaian aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas, yang berorientasi pada perilaku murid sehari-hari sebagai

pengamalan nilai-nilai agama (Al-Qur'an Hadis). Aspek afektif yang dinilai meliputi sopan santun peserta didik kepada guru, orang tua, teman, lingkungan, dan masyarakat.

3. Ranah Psikomotrik

Ranah psikomotor menyangkut dengan keterampilan-keterampilan fisik, motor atau keterampilan manipulatif. Tulisan dan tujuan pendidikan tentang fisik adalah contoh keterampilan dalam ranah psikomotorik, dalam hal ini penilaian psikomotor meliputi keterampilan membaca, menulis, dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.

6. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi Pembelajaran Langsung adalah strategi menempatkan guru sebagai sumber belajar, dan cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah. Strategi ini umumnya digunakan untuk memperkenalkan strategi lain pada awal pembelajaran.⁷⁴

b. Strategi Pembelajaran Langsung

1) Dalam strategi pembelajaran tidak langsung memperhatikan keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

⁷⁴ Ridwan Abdullah Sani. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2013), hal.148

- 2) Peran guru beralih dari pencerahan menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.
 - 3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
 - 4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan penggunaan bahan cetak, mencetak dan sumber-sumber manusia.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Sedangkan strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi yang edukatif, yang interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Strategi pembelajaran mandiri ini merupakan strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan pengembangan diri peserta didik. Belajar mandiri dapat dimulai oleh peserta didik atau dengan bantuan guru, di mana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat

keputusan yang bertanggung jawab, menganalisis permasalahan, melakukan refleksi, dan melakukan tindakan yang bermanfaat.⁷⁵

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang yang diteliti antara milik penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Bidang yang diteliti oleh penulis adalah Implementasi Progam Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan, serta plagiasi terhadap hasil penelitian terdahulu terhadap penelitian ini.

Untuk itu, penulis berusaha untuk mengadakan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang sedang diteliti oleh peneliti. Dari sana didapati hasil penelitian yang relevan yang tengah diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Eka Dwi Ermawati dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar", dengan tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-1Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
 - b. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-1Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

⁷⁵ Purniadi Putra, *Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomr 2, Tahun 2017, hal.114

Berdasarkan paparan data hasil penelitian lapangan, temuan, serta pembahasan, maka Eka Dwi Ermawati menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menerapkan beberapa strategi, yaitu: Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya, pengulangan ganda, dan disetorkan pada seorang pengampu.
 - b. Faktor Pendukung Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dipengaruhi oleh:
 - 1) Faktor pendukung yang berasal dari diri peserta didik atau faktor internal, yaitu bakat dan minat, kecerdasan, motivasi, dan usia.
 - 2) Faktor pendukung yang berasal dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal, yaitu manajemen waktu menghafal Al-Qur'an dan lingkungan sosial peserta didik (dukungan dari orang tua dan tempat menghafal).⁷⁶
2. Dewi Ayu Ratna Sari, dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019" dengan tujuan penelitian sebagai berikut:
- a. Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
 - b. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di

⁷⁶ Eka Dwi Ermawati dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar", (Tulungagung, *Skripsi* tidak diterbitkan, 2018)

MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

- c. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

Berdasarkan paparan data hasil penelitian lapangan, temuan, serta pembahasan, maka Eka Dwi Ermawati menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik di MI Roudotul Ulum Jabalsari Sumbergempol sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat terlihat adanya usaha dari guru tahfidz. Diantara langkah guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik adalah sebagai berikut:
- 1) Mengatur terlebih dahulu apa yang hendak kita ingat ,
 - 2) Memperbaiki setiap ingatan yang salah
 - 3) Jangan memusatkan terlalu banyak bahan ingatan d)
 - Memberikan hadiah/sanksi,
 - 4) Memberikan target hafalan,
 - 5) Menciptakan suasana yang menyenangkan,
 - 6) Mengadakan saingan atau kompetisi.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz.
- Al-Qur'an pada peserta didik di MI Roudotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sebenarnya hampir sama, seperti adanya dukungan motivasi dari guru dan orang tua, suasana kelas yang kondusif, Adanya kesadaran dari diri peserta didik dan adanya hubungan baik antara guru tahfidz dan peserta didik. Dari faktor-faktor motivasi tersebut peserta didik dapat menjadi faktor pendukung yang baik. Jika menghasilkan pengaruh yang buruk, maka hal tersebut menjadi faktor penghambat bagi peserta didik.
- c. Cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi tahfidz.
- AL-Qur'an pada peserta didik di MI Roudotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung , yaitu diantaranya
- 1) Menggunakan variasi metode tahfidz Al-Qur'an,
 - 2) Adanya peraturan dan sanksi
 - 3) Kerja sama yang baik antara guru tahfidz dengan orang tua peserta didik,

- 4) Pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana.⁷⁷
3. Ulvia Fatkurin Fuad dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.” Dengan fokus penelitian sebagai berikut:
- a. Mengetahui perencanaan pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
 - b. Mengetahui proses pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
 - c. Mengetahui implikasi Kegiatan Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Implementasi metode tahfidz Qur’an dalam pembelajaran Al-Qur’an sebagai pembentukan karakter siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan tahfidz Qur’an yang ada di SDI Al Munawar ini dilaksanakan pada saat ekstrakurikuler yaitu hari sabtu, khusus siswa yang ingin menghafal Al-Qur’an dan diwajibkan bagi seluruh siswa untuk hafal juz 30, dengan adanya bimbingan membaca Al-Qur’an setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dan langsung dibimbing oleh guru mereka masing-masing kelas. Sekolah menyediakan sarana seperti ruangan, buku setoran hafalan dll bagi siswa yang mengikuti program tahfidz Qur’an.
- b. Dalam penerapan kegiatan tahfidz Qur’an ini dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik seperti:
 - 1) Rajin, dalam artian siswa rajin membaca Al-Qur’an agar hafal sesuai target yang di inginkan,

⁷⁷ Dewi Ayu Ratna Sari, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019” (Tulungagung, *Skripsi*, tidak diterbitkan, 2018)

- 2) Sabar, siswa menahan diri akan musibah yang dialaminya selama proses hafalan seperti stress karena tidak cepat hafal.
 - 3) Kerja keras, siswa bersungguh-sungguh dan bertekad untuk hafalan.
 - 4) Disiplin, hal ini membuat siswa bisa menghargai waktu dan
 - 5) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah ia lakukan.
- c. Implikasi atau hasil pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur'an dalam pembentukan karakter siswa diantaranya satu implikasi diluar kegiatan tahfidz Al-Qur'an seperti: terbentuknya sikap atau akhlak atau karakter anak menjadi lebih baik, seperti rajin mengikuti sholat berjama'ah, rajin membaca Al-Qur'an atau deres Al-Qur'an, sopan santun terhadap guru dengan dibuktikannya kegiatan sungkem atau salim kepada guru setiap berpapasan atau bertemu dengan guru diluar ruang kelas, sedikit melakukan pelanggaran sekolahan karena mereka sadar perbuatan tersebut tidak baik, siswa juga saling memaafkan apabila terjadi pertengkaran antar siswa. Dua implikasi didalam kegiatan tafidz Al-Qur'an yaitu: siswa dapat menguasai bacaan yang benar dalam pelafalan ayat-ayat AlQur'an, tertib dalam hal mengikuti kegitan tahfidz Qur'an , dan menghormati guru yang sedang mengajar, bertanggung jawab dan disiplin atas apa yang telah siswa lakukan seperti, setoran hafalan yang harus dilakukan setiap hari sabtu, sikap anak dalam memegang dan membaca Al-Qur'an , seperti wudhu terlebih dahulu serta membaca doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tahfidz tersebut.⁷⁸
4. Laily Indah Nurmayanti dengan skripsinya yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung." Dengan fokus penelitian sebagai berikut:
1. Untuk mengetahui pembentukan karakter Shiddiq siswa melalui Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung?
 2. Untuk mengetahui pembentukan karakter fatanah siswa melalui Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung?

⁷⁸ Ulvia Fatkurin Fuad dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung." (Tulungagung *Skripsi* tidak diterbitkan, 2018)

3. Untuk mengetahui pembentukan karakter amanah siswa melalui Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung?

Berdasarkan paparan data hasil penelitian lapangan, temuan, serta pembahasan, maka Laily Indah Nurmayanti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Deskripsi Pembentukan Karakter Shiddiq Siswa melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung

Pembentukan karakter shiddiq siswa melalui penerapan program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung yaitu dengan membentuk akhlak nya terlebih dahulu melalui penerapan komponen 3M yaitu Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action (memahami, merasakan, dan mengerjakan/mempraktikkan). Pembiasaan yang dapat membentuk karakter shiddiq dalam pembiasaan tahfidz yaitu pembiasaan menyetorkan hafalan secara rutin, dan kejujuran dalam pembiasaan muroja'ah di rumah. Tanpa disadari penerapan program tahfidzul qur'an dapat membentuk karakter siswa yang jauh lebih baik dibanding siswa lainnya. Dengan demikian, terbentuklah beberapa karakter baik antara lain siswa rajin belajar, siswa yang bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan, tidak mudah berbohong, siswa yang menghormati guru, siswa yang disiplin waktu berangkat pagi, dan berani bertanggung jawab atas setiap perbuatannya.

- b. Deskripsi Pembentukan Karakter Fathonah Siswa melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung

Pembentukan karakter fathonah siswa melalui penerapan program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung yaitu dengan meningkatkan Emotional Quotient (EQ) dengan menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan cerita sifat tauladan Nabi Muhammad SAW, berusaha dekat dengan peserta didik, melatih kepercayaan diri siswa, memberikan nasihat-nasihat yang baik, menanamkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib, mengadakan lomba tahfidz untuk meningkatkan motivasi siswa dan dorongan dalam menghafal Al-Qur'an, membiasakan bekerja sama dengan orang lain, dan memberikan contoh kegiatan yang menumbuhkan empati peserta didik. Sedangkan untuk meningkatkan Spiritual Quotient (SQ) melalui beberapa pembiasaan diantaranya pembiasaan muroja'ah bersama-sama di awal pembelajaran tahfidz dan pembiasaan sholat dhuha berjamaah selesai pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Seorang yang fathonah itu

tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir dan bertindak, serta memiliki integritas tinggi. Oleh karena itu, sifat fathonah jika dimiliki siswa, akan membuat siswa lebih siap untuk menghadapi masa kedewasaannya kedepan.

- c. Deskripsi Pembentukan Karakter Amanah Siswa melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung
- Pembentukan karakter amanah siswa melalui penerapan program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung yaitu pembiasaan muroja'ah di sekolah atau di rumah, dan membiasakan siswa menjadi pemimpin berdo'a di awal pembelajaran tahfidz. Melalui pembiasaan tersebut sehingga tertanam jiwa religius seperti halnya siswa yang memiliki jiwa bertanggungjawab atas kewajibannya yaitu menjaga amanah hafalannya dan siswa yang mampu memiliki rasa percaya diri, optimis dalam segala perilakunya, misalnya ketika siswa ditunjuk menjadi pemimpin doa saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an, menjadi ketua kelas dan lain sebagainya⁷⁹

5. Nur Itsna Arina Rosida dengan skripsinya yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTS Al-Ittihad Pncokusumo Malang" 2019 dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTS Al-Ittihad Pncokusumo Malang?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat prestasi siswa program tahfiz pada mata pelajaran Qur'an Hadist?

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan penelitian tentang "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTS Al-Ittihad Pncokusumo Malang" dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁷⁹ Laily Indah Nurmayanti dengan skripsinya yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung." (Tulungagung, *Skripsi*, tidak diterbitkan, 2019)

- a. Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTS Al-Ittihad Pncokusumo Malang satu minggu empat kali yaitu hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu, dan mulai dari pukul 07.00 sampai 09.30. dalam menjalankan program tahfidz ini perlu adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah, salah satunya adalah adanya penanggungjawab atau coordinator program tahfidz. Sistem pelaksanaan tiap kelas dibimbing oleh dua guru pembimbing khusus tahfidz, kemudian dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok. Setiap siswa wajib ziadah atau menambah hafalan baru minimal setengah halaman dan muroja'ah atau mengulang hafalan setiap siswa wajib muroja'ah minimal 2 halaman seteah setoan. Metode yang digunakan oleh siswa yaitu: wahdah, talaqqi, dan takrir. Evaluasi tahfidz dilaksanakan setiap 23 bulan sekali, dan penilaiannya dari segi bacaan yaitu kelancaran, makhroj, tajwid, dan penguasaan hafalan. Selain itu, siswa diuji hafalannya dengan melanjutkan ayat atau membaca setengah juz penuh dihadapan koordinator tahfidz. Selain itu, juga terlihat pada proses pembelelajaran di kelas tahfidz materi lebih cepat selesai, mereka tidak merasa terbebani dengan materi-materi hafalan, dan juga perolehan nilai yang lebih unggul dari kelas-kelas yang lainnya.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam program tahfidz pada mata pelajaran Qur'an Hadist dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung prestasi siswa yaitu: peranan guru, dukungan orang tua, dan program tahfidz. Sedangkan faktor penghambat prestasi siswa yaitu: tingkat kecerdasan dan kerjasama orangtua.⁸⁰

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka dapat kita ketahui bersama bahwa beberapa penelitian terahulu hanya berfokus pada program *Tahfidzul Qur'an* saja, namun disini peneliti mencoba unruk memfokuskan penelitian pada prestasi belajar siswa yang meliputi prestasu belajar Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga dalam penelitian ininitidak hanya

⁸⁰ Nur Itsna Arina Rosida dengan skripsinya yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTS Al-Ittihad Pncokusumo Malang" (Malang *Skripsi* tidak diterbitkan, 2019)

menggambarkan secara umum kegiatan tahfidzul Qur'an, namun juga prestasi belajar siswa.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Dwi Ermawati / IAIN Tulungagung/ (2018) Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif - Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi - Analisis data penelitian: Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari - Memiliki 3 fokus penelitian yaitu prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi prestasi belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

		<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang program Tahfidzul Qur'an yang ada di suatu Lembaga pendidikan 	
2.	<p>Dewi Ayu Ratna Sari, dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019"</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari - Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif - Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi - Analisis data penelitian: Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 3 fokus penelitian yaitu prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi prestasi belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

		<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang program Tahfidzul Qur'an yang ada di suatu Lembaga pendidikan 	
3.	<p>Ulvia Fatkurin Fuad dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif - Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi - Analisis data penelitian: Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. - Meneliti tentang program Tahfidzul Qur'an yang ada di 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari - Memiliki 3 fokus penelitian yaitu prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi prestasi belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

		suatu Lembaga pendidikan	
4.	Laily Indah Nurmayanti dengan skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur’an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 3 Fokus penelitian dan tidak terfokus pada program Tahfidzul Qur’an - Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif - Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi - Analisis data penelitian: Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari - Memiliki 3 fokus penelitian yaitu prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis yang meliputi prestasi belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

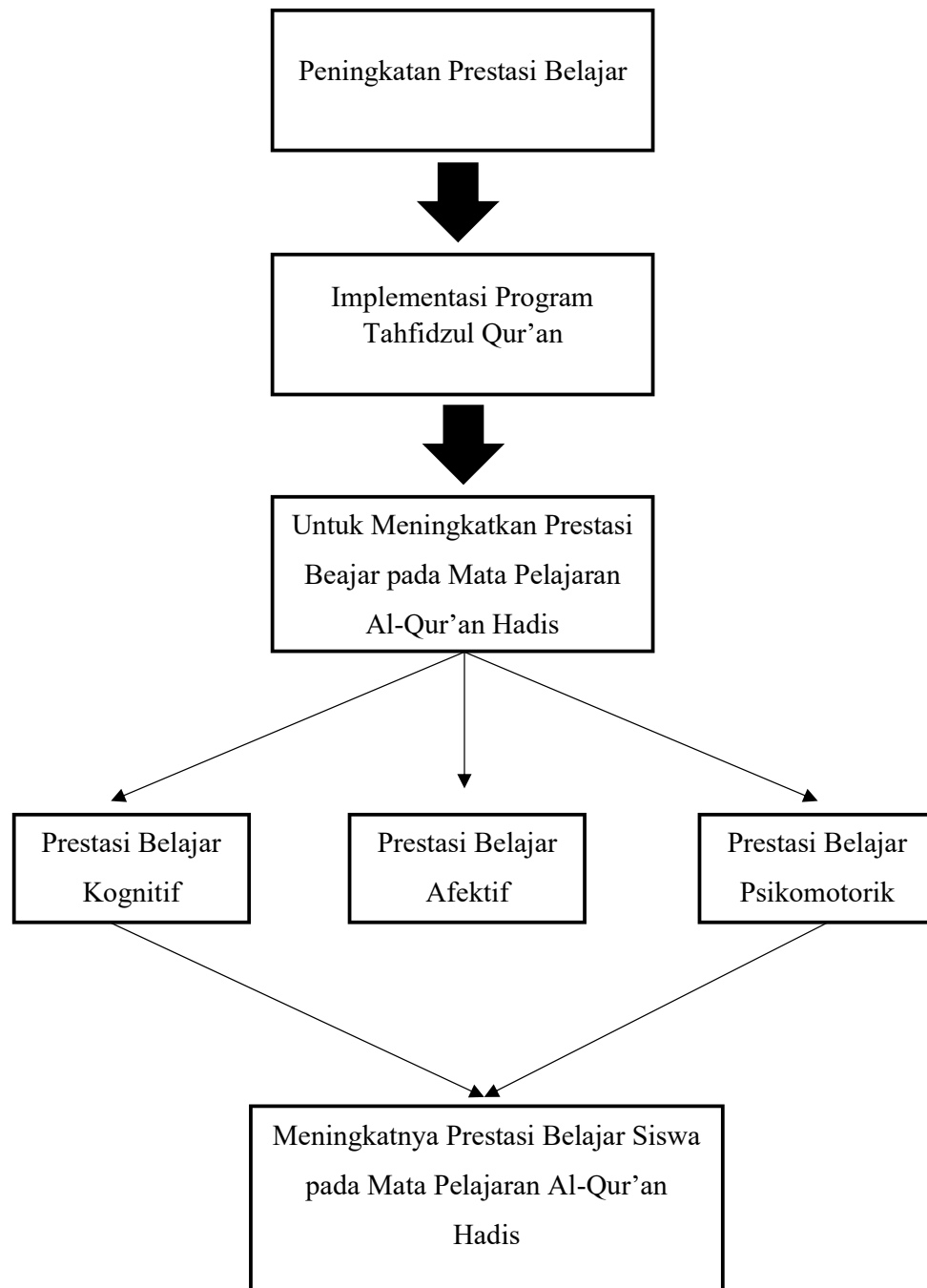
		<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang program Tahfidzul Qur'an yang ada di suatu Lembaga Pendidikan 	
5.	<p>Nur Itsna Arina Rosida dengan skripsinya yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTS Al-Ittihad Pncokusumo Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Program Tahfidzul Qur'an - Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif - Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari - Memiliki 3 fokus penelitian yaitu prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi prestasi belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

		<ul style="list-style-type: none">- Analisis data penelitian: Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.- Meneliti tentang program Tahfidzul Qur'an yang ada di suatu Lembaga pendidikan	
--	--	--	--

E. Kerangka Konseptual

Bagan 2.1

kerangka konseptual terkait Implementasi program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis



MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempl Tulungagung adalah salah satu Lembaga pendidikan formal yang melaksanakan Program *Tahfidzul Qur'an* seperti yang biasanya diterapkan di Pondok Pesantren, dalam pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* diharapkan dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa. dalam hal ini, prestasi belajar siswa disini meliputi 3 hal yaitu prestasi belajar Kognitif, Prestasi belajar Afektif, dan prestasi belajar Psikomotorik. Dengan adanya program *Tahfidzul Qur'an* ini, maka akan terbentuk pada diri siswa pengetahuan mengenai Al-Qur'an dan Hadis, sikap siswa menjadi lebih baik, serta keterampilan siswa dalam membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an semakin meningkat.